

**PERAN KEUANGAN SYARIAH DALAM MENDUKUNG  
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

**Kiki Hardiansyah Siregar**

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

**Dwi AuliaPutri**

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

**Anaya Rezeki Salsabila**

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

**Atika Widya**

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

**Aulia Pingkan**

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

**Ade Arya Prasetya**

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

[dwiauliaputri546@gmail.com](mailto:dwiauliaputri546@gmail.com) , [anayarezekipunya@icloud.com](mailto:anayarezekipunya@icloud.com) ,  
[atika1717@gmail.com](mailto:atika1717@gmail.com) , [auliapingkan08@icloud.com](mailto:auliapingkan08@icloud.com) , [aryaprasetya257@gmail.com](mailto:aryaprasetya257@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang artinya menggambarkan suatu subyek penelitian. Dalam hal ini adalah konsep pembangunan berkelanjutan pada Bank Syariah. Kemudian desain peran dari bank syariah tersebut dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Konsep keuangan syariah yang sejalan dengan tujuan SDGs. Jenis data yang digunakan dalam tulisan ini adalah data kualitatif yang bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu, website (google scholar) dan juga buku-buku rujukan (buku elektronik). Lembaga keuangan syariah dan SDGs memiliki kesamaan tujuan untuk hadir mensejahterakan masyarakat, melalui layanan keuangan dan produk lembaga keuangan syariah bisa mewujudkan tujuan SDGs yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat dan memberi kesejahteraan. Melalui lembaga keuangan syariah masyarakat bisa memperoleh modal usaha, dan menikmati produk-produk yang bisa menambah pendapatan seperti investasi.

Kata Kunci : Keuangan, Syariah, Pembangunan

**PENDAHULUAN**

Konsep keuangan berbasis syariah Islam dewasa ini, telah diterima secara luas di dunia dan telah menjadi alternatif baik bagi pasar yang menghendaki kepatuhan syariah

(syariah compliance). Diawali dengan perkembangan yang pesat di negara-negara Timur Tengah, Asia Tenggara dan bahkan sampai pada beberapa negara-negara Barat, tanpa terkecuali di Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk beragama Islam terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar sebagai pusat pengembangan keuangan syariah dunia, tanpa terkecuali lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Masalah *asymmetric information* yang dihadapi oleh industri perbankan dan lembaga keuangan konvensional lainnya karena instrumen bunga yang dapat menimbulkan *cost* yang lebih tinggi juga seharusnya menambah minat masyarakat Indonesia untuk beralih ke industri keuangan syariah yakni bank syariah.

Pembangunan merupakan proses perubahan menuju sesuatu yang lebih baik. Kondisi yang lebih baik dari keadaan semula menjadi tujuan dari dilaksanakannya pembangunan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan memiliki hubungan erat dengan lingkungan. Dapat dikatakan bahwa pembangunan yang memberi manfaat merupakan pembangunan yang di dalam prosesnya memperhatikan konsep kelestarian lingkungan.

Konsep pembangunan yang bertahan lama atau berkelanjutan pun diharapkan dapat memfasilitasi persoalan lingkungan yang terjadi. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan paradigma pembangunan yang berkaitan langsung dengan keseimbangan alam atau lingkungan. Wacana konsep Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*) pertama kali muncul pada saat konferensi pertama PBB dalam bidang Lingkungan Hidup di Stockholm pada tahun 1972. Latar belakang diadakan konferensi tersebut dipicu oleh kekhawatiran permasalahan global dalam hal kemiskinan yang berlarut-larut dan meningkatnya ketidakadilan sosial. Selain itu, ditambah dengan kebutuhan pangan dan masalah lingkungan serta kesadaran bahwa ketersediaan sumber daya alam untuk mendukung pembangunan ekonomi yang semakin hari semakin terbatas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian studi literatur melalui studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu (Kurniawan, 2014) yang berkaitan dengan judul, juga melalui

akses data-data yang diperoleh dari website sebagai publikasi informasi. Penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan bahwa peneliti sebagai instrument kunci dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan penggabungan analisis data secara induktif (Sugiyono, 2012) sehingga menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif seperti menarasikan hasil wawancara dan atau observasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Keuangan syariah mungkin merupakan salah satu pilihan terbaik di seluruh dunia, terutama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Selain itu, keuangan syariah mencakup pemberantasan kemiskinan dan peningkatan kesehatan, kesetaraan gender, pendidikan berkualitas tinggi, dan pembangunan infrastruktur. Kemudian, pertumbuhan ekonomi, prediksi iklim, dan penurunan ketimpangan pendapatan. "Pengembangan sistem keuangan syariah sangat relevan dengan pencapaian target-target SDG karena prinsip-prinsip khas keuangan syariah yang mendukung pemerataan pendapatan dan berfokus pada kegiatan sosial lingkungan." Sebagai regulator sektor jasa keuangan di Indonesia, OJK terus mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah, termasuk perbankan syariah, IKNB syariah, dan pasar modal syariah.

Baik lembaga keuangan bank maupun nonbank, banyak instrumen dalam sistem keuangan syariah yang dapat membantu pencapaian SDGs. Lembaga keuangan mikro syariah, yang melakukan kontribusi ekonomi syariah, juga mungkin relevan dalam pencapaian SDGs.

Lembaga keuangan mikro syariah yang ada saat ini terus berkembang dan menyentuh langsung tatanan masyarakat bawah. Kegiatan mereka memberikan pelayanan kepada masyarakat bawah yang tidak memiliki akses ke lembaga yang lebih besar. Tujuannya sama, mencapai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, sejalan dengan tujuan SDGs.

Sudah seharusnya sistem perbankan Islam berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan sistem sosial dan ekonomi Islam. Oleh karena itu, diharapkan sistem perbankan Islam mencapai tujuan untuk mewujudkan keadilan sosial-ekonomi

dan sosial-ekonomi, serta kemakmuran ekonomi yang meluas dengan tingkat kerja yang penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang ideal.

Berdasarkan potensi konsumsi halal di Indonesia, yang diproyeksikan akan terus meningkat hingga tahun 2025, akan sangat membantu dalam mendukung Sustainable Development Goals, yang disepakati oleh para pimpinan dunia termasuk Indonesia untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan. Program ini mencakup 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan dicapai pada tahun 2030.

Proses pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi masa depan dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan. Namun, ada saat-saat ketika pembangunan memenuhi kepentingan yang bertentangan, di mana kesejahteraan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan alam dan sosial harus dipertaruhkan untuk mencapainya. komponen penting untuk pembangunan berkelanjutan. Pilar ekonomi mendukung pertumbuhan, efisiensi, dan stabilitas, pilar sosial mendukung pemberdayaan, partisipasi, dan organisasi, dan pilar lingkungan mendukung keragaman, sumber daya alam, dan polusi.

Menurut Laporan Forum Ekonomi Dunia tahun 2013, perekonomian dan lingkungan adalah dua sektor yang paling rentan di dunia. Dua hal ini berkorelasi satu sama lain: manajemen industri yang tidak berkelanjutan merusak lingkungan dan berdampak negatif pada ekonomi dunia. Aliran uang adalah pilar ekonomi. Keberlanjutan lingkungan mengacu pada penilaian sumber daya alam dan potensi dampak yang dapat ditimbulkannya pada kelayakan. Keberlanjutan sosial mencakup hal-hal seperti pendidikan, kesetaraan dalam akses ke sumber daya sosial, kesehatan dan kesejahteraan, kualitas hidup, dan modal sosial.

Sebagai lembaga keuangan syariah yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, terutama sektor ekonomi produktif, bank syariah tidak memberikan pembiayaan kepada kegiatan produktif. Sebaliknya, bank syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi dan melakukan banyak transaksi dengan masyarakat. Sangat penting bagi bank syariah untuk membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). khususnya dalam mencapai kesejahteraan yang merata di seluruh masyarakat. Bank Syariah dapat membiayai UMKM dalam sektor

produktif. Sejalan dengan gagasan ekonomi Islam bahwa kekayaan tidak hanya dinikmati oleh golongan tertentu. Untuk mencapai kesejahteraan yang merata, tindakan harus dilakukan melalui kegiatan riil, terutama di sektor riil UMKM.

Berdasarkan penelitian pembiayaan produktif modal kerja menurun sebesar 0,75 persen. Selanjutnya, porsi pembiayaan untuk UMKM masih didominasi oleh konsumtif, yaitu 69,14% atau 139.408.000.000.

## **KESIMPULAN**

Jika Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ingin mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), keuangan syariah mungkin salah satu opsi terbaik di dunia. Keuangan syariah mencakup berbagai komponen pembangunan, seperti pemberantasan kemiskinan, peningkatan kesehatan, kesetaraan gender, pendidikan berkualitas tinggi, dan pembangunan infrastruktur. Pencapaian target-target SDG sangat terkait dengan pengembangan sistem keuangan syariah karena prinsip-prinsipnya mendukung pemerataan pendapatan dan berfokus pada kegiatan sosial dan lingkungan. Industri keuangan syariah di Indonesia, yang mencakup perbankan syariah, lembaga keuangan nonbank syariah, dan pasar modal syariah, terus berkembang karena dorongan konstan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sistem keuangan syariah dapat membantu pencapaian SDGs, termasuk lembaga keuangan mikro syariah yang membantu masyarakat kelas bawah secara langsung. Dibutuhkan tindakan untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah lebih mendukung kegiatan produktif, khususnya dalam sektor riil UMKM, untuk mencapai kesejahteraan yang merata di seluruh masyarakat, mengingat peran sistem perbankan Islam dalam mewujudkan tujuan sosial-ekonomi dan kemakmuran ekonomi yang merata. Penelitian dan pengawasan pembiayaan produktif sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang diberikan benar-benar berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Peran lembaga keuangan syariah dalam mencapai tujuan Sustainable Goals adalah memberikan akses ke layanan keuangan kepada masyarakat bawah dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan selain hanya memberikan layanan keuangan. Lembaga keuangan syariah dan SDGs memiliki tujuan yang sama: meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan mikro syariah

dapat mewujudkan tujuan SDGs, yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat dan memberi kesejahteraan, melalui layanan keuangan dan produk mereka.

## DAFTAR REFERENSI

- Awwalunnisa, N. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Iqtishaduna*, 12(1), 29–47. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/3283>
- Azizuddin, M., & Sani, M. (2010). A comparative analysis of Asian values and Islam Hadhari in Malaysia\*. *Jurnal Kemanusiaan*, 15, 11–22.
- Banna, H., & Alam, M. R. (2020). Islamic Banking Efficiency and Inclusive Sustainable Growth: the Role of Financial Inclusion. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(1), 213–242. <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i1.1089>
- Banu, S. (2014). Islamic Banking in India. *International Journal of Innovative Research & Development*, 6(3), 259–264. [www.ijird.com](http://www.ijird.com)
- Bashir, A., Sajid, M. R., & Iqbal, S. (2011). Barriers to Islamic Banking Growth-Bank Employees' Perspective from Pakistan. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 3(1). <https://doi.org/10.5296/ajfa.v3i1.918>
- Cahyadi, I. F. (2018). Analisis Prospek Bank Syariah Dan Lembaga Keuangan Islam Dalam Memasuki Pasar Negara Inggris. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 223. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4944>
- Dharmajaya, M. A. (2018). Urgensi Peran dan Fungsi Perbankan dalam Meningkatkan Usaha , Mikro , Kecil dan Menengah di Indonesia. *Dialogia Luridica*, 10(November), 26–37.
- Entaresmen, R. A., & Pertiwi, D. P. (2017). Strategi Pemasaran Terhadap Penjualan Produk Tabungan Ib Hasanah Di Pt. Bank Negara Indonesia Syariah Kantor Cabang Jakarta Barat. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1416>
- Febrian, R., & Mardian, S. (2017). Penerapan PSAK NO. 102 Atas Transaksi Murabahah: Studi Pada Baitul Maal Wa Tamwil Di Depok, Jawa Barat. *Ikonomika*, 2(1), 93–102. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943>
- Ginanjar, A. (2015). Strategi Kolaborasi Branchless Bank Syariah Di Tengah Persaingan Dan Perubahan Teknologi. *Tauhidinomics*, 1(2), 199–209
- Hayati, N., Yulianto, E., & Safdinal. (2020). Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 173–190.
- Ibrahim, M. H., Hussin, S. R., & Hussin, S. H. (2019). Factors influencing Malaysian consumers' intention to use quick response (QR) mobile payment. *Jurnal Pengurusan*, 57. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2019-57-02>

- Khokhar, I., & Bukhari, S. (2014). Consumer Perceptions of Islamic Banks: The Case of Saudi Arabia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(4), 70–81.
- Lammers, M., Loehndorf, N., & Weitzel, T. (2004). Strategic Sourcing in Banking -A Framework. *Ecis*, 87. <http://aisel.aisnet.org/ecis2004/87/>
- Marlehan bin Mohamed. (2011). Trust formation process in Islamic banking in Malaysia. *African Journal of Business Management*, 5(30), 11779–11785. <https://doi.org/10.5897/ajbm10.232>
- Nurjanah, N., & Hilyatin, D. L. (2017). Strategi Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Mandiri Cabang Purwokerto. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 59–96. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp59-96>
- Octrina, F., & Mariam, A. G. S. (2021). Productivity of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 9(1), 19–28. <https://doi.org/10.22437/ppd.v9i1.11041>
- Pratama, A. N. (2017). Pengukuran dan Peningkatan Kinerja Perbankan Syariah dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia dan Arab Saudi Periode 2011-2015).
- Qureshi, M. I., Khan, A., & Zaman, K. (2012). Structural Investigation of Service Quality in Conventional and Islamic Banking in Pakistan. *International Review of Management and Marketing*, 2(2), 99–105.
- Raden Bagus Faizal Irany Sidharta. (2017). Optimalisasi Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung Wisata Halal. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 1.
- Swartz, N. P., Itumeleng, O. O., Wankie, W., & Jeelabdeen, A. (2013). The Riba Conundrum: The Ethical Appeal of Islamic Banking. *Journal of Management and Sustainability*, 3(4), 2583–2591. <https://doi.org/10.5539/jms.v3n4p184>
- Tarazi, R. E. N. (n.d.). The Effects of Fundamental and Economic Variables on Stock Price: Empirical Evidence on Tokyo Stock Exchange Norafifah Ahmad. *Academia.Edu*, 1–7. [https://www.academia.edu/download/34985570/The\\_Effects\\_of\\_Fundamental\\_and\\_Economic\\_Variables\\_on\\_Stock-ICBM\\_Thailand\\_conference.pdf](https://www.academia.edu/download/34985570/The_Effects_of_Fundamental_and_Economic_Variables_on_Stock-ICBM_Thailand_conference.pdf)
- Wahyuningsih. (2017). Millenium Development Goals (MDGS) dan Sustainable Development Goals (SDGS) dalam Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(3).
- Zulfahmi, Z., Devi, A., Asker, E., & Hassan, R. (2021). Participation Banks in Turkey: Issues and Proposes Strategies Based on SWOT Analysis. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(SI), 121–152. <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i0.10475>